

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dakwah digital Husain Basyaiban dalam internalisasi nilai pendidikan Islam pada Generasi Z di era digital, dapat disimpulkan bahwa dakwah digital yang dilakukan Husain Basyaiban memiliki karakteristik komunikatif, adaptif, dan relevan dengan budaya komunikasi Generasi Z. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana, gaya penyampaian yang santai, serta pembahasan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari membuat pesan keislaman lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Pemanfaatan berbagai platform media sosial juga memperluas jangkauan dakwah serta menciptakan interaksi yang aktif antara pendakwah dan audiens, sehingga proses penyampaian nilai pendidikan Islam berlangsung secara terbuka dan berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konten dakwah Husain Basyaiban memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai keimanan, akhlak, toleransi dan moderasi, serta tanggung jawab sosial. Nilai keimanan disampaikan melalui ajakan untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT, meningkatkan kualitas ibadah, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Nilai akhlak diwujudkan melalui pembahasan mengenai adab, etika berbicara, penghormatan kepada orang tua dan sesama, serta pentingnya menjaga perilaku di media sosial. Nilai toleransi dan moderasi tercermin dalam ajakan untuk menghargai perbedaan, menghindari sikap mudah menghakimi, dan membangun komunikasi yang santun. Nilai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui dorongan untuk peduli terhadap sesama, membangun

hubungan sosial yang baik, serta menerapkan empati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara kontekstual sehingga mudah dipahami oleh Generasi Z.

Proses internalisasi nilai pendidikan Islam pada Generasi Z berlangsung melalui tahapan penerimaan informasi, refleksi terhadap pesan dakwah, hingga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Audiens menerima pesan keagamaan melalui konten digital, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, kemudian terdorong untuk memperbaiki ibadah, menjaga etika bermedia sosial, meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama, serta membangun kesadaran keagamaan yang lebih baik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang pembelajaran nilai yang mampu mendukung proses internalisasi pendidikan Islam apabila konten disampaikan secara relevan, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Dakwah digital Husain Basyaiban menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan Islam yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dakwah digital Husain Basyaiban dalam internalisasi nilai pendidikan Islam pada Generasi Z di era digital, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendakwah digital, penyampaian materi keislaman di media sosial perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Pemilihan bahasa yang mudah dipahami, tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta penyajian konten yang menarik

dapat membantu meningkatkan pemahaman audiens terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Konsistensi dalam menyampaikan pesan yang bersumber dari ajaran Islam yang benar juga perlu dipertahankan agar media digital mampu menjadi sarana pembinaan keagamaan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Generasi Z, media sosial diharapkan dimanfaatkan secara bijaksana sebagai sarana memperoleh pengetahuan keislaman yang kredibel. Sikap kritis dalam memilih sumber informasi agama perlu terus dikembangkan agar nilai-nilai yang diterima dapat dipahami secara utuh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran melalui media digital juga perlu diimbangi dengan pembelajaran langsung bersama guru, ustaz, atau lembaga pendidikan Islam agar pemahaman yang diperoleh semakin mendalam.
3. Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai pendukung proses pendidikan. Pemanfaatan konten dakwah digital yang positif dapat dipadukan dengan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan generasi saat ini.